# PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM

**Salam Matul Fitriani1, Syafnita2, dan Amalia Ilmiani3**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan*

*Email :1*[*salamatulfitriani@gmail.com*](mailto:salamatulfitriani@gmail.com)

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *economic value added*, *current ratio, debt to equity ratio, return on asset total asset turnover dan price to book value* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel penelitian ini sebanyak 21 perusahaan, metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengujian data menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) dengan WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *economic value added* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, (2) *current ratio* berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, (3) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, (4) *return on asset* berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, (5) *total asset turnover* berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, dan (6) *price to book value* berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhdap harga saham.

**Kata kunci** : *Economic Value Added*, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Total Asset Turnover Dan Price to Book Value*

# *ABSTRACT*

*This study purpose to analyze the effect of economic value added*, *current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turnover dan price to book value. The population in this study is manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2017-2021. The sample of this research were 21 companies, the sample method used was purposive sampling. Testing data using Partial Least Square (PLS) with WarpPLS 8.0. Research result show that : (1) economic value added has not a significant effect and has a positive effect on the stock prices, (2) current ratio has a significant effect and has a negative effect on the stock prices, (3) debt to equity ratio has a significant effect and has a negative effect on the stock prices, (4) return on asset has a significant effect and has a positive effect on the stock prices, (5) total asset turnover has a significant effect and has a negative effect on the stock prices, and (6) price to book value has a significant effect and has a positive effect on the stock prices.*

***Keywords :*** *Economic Value Added, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover and Price to Book value*

# PENDAHULUAN

Perkembangan yang semakin pesat terutama dalam bidang ekonomi telah memunculkan berbagai inovasi untuk memenuhi kehidupan manusia. Kehidupan manusia untuk memenuhi harta yang lebih serta kehidupan manusia untuk mengakomodasikan dana yang dimiliki salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting \dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana [1]. Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikian [2].

Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa, pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal [3]. Para calon investor menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dipercaya dapat memberikan keuntungan setiap tahun seperti halnya perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi, karena perusahaan tersebut memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik seperti contohnya dari subsektor farmasi.

Seiring lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia hingga menembus angka dua juta, saham-saham farmasi mulai menjadi idola lagi di pasar saham. Terlihat dari pergerakan harga sejumlah saham farmasi  yang terjadi pada 21 Juli 2021. Saham-saham di sub sektor farmasi seperti KLBF, INAF, TSPC dan PEHA kompak menguat. Saham PT Phapros Tbk (PEHA) misalnya, sukses ditutup di batas atas *auto rejections*, usai harga sahamnya melompat 24,67% ke Rp 1.415 per saham. Saham PT Indofarma Tbk (INAF) juga terbang 24,64% ke Rp 2.580 per saham. Serupa, saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) melejit 24,89% ke Rp 2.910 per saham. Sementara saham blue chips di sub sektor farmasi, yaitu PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) berhasil mencetak kenaikan harga 8,82% ke Rp 1.480 per saham. Holding BUMN Farmasi berhasil mencetak kinerja yang menawan sepanjang semester 1-2021. Hasil ini cukup mencerminkan prospek bisnis sektor farmasi yang tengah berada dalam tren positif di tengah pandemi. (<https://investasi.kontan.co.id/>)

Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan, maka dibutuhkan informasi yang relevan mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan [4]. Analisis untuk menilai harga saham suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih [2].

Analisis rasio laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai suatu media untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*  (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV).

*Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya maka akan semakin tinggi pula likuiditas perusahaan, meskipun tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Likuiditas perusahaan yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang baik, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi, yang akan menyebabkan harga saham naik karena permintaan meningkat.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) dalam Estiasih *et al* [9] DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hal ini dapat menggambarkan potensi, manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang. Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar hutang dan investor semakin tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan. DER memperlihatkan proporsi antara utang yang dimiliki terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA merupakan pengukuran perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan. ROA dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan demikian semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan semakin efektif. Sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar dan juga akan berdampak pada harga saham.

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba yang menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar.

PBV juga dapat dilihat untuk membandingkan harga saham perusahaan sejenis. PBV paling sering digunakan investor karena melalui rasio PBV investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. Apabila nilai PBV semakin tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan ke depannya [10]. Semakin kecil PBV suatu perusahaan, berarti harga saham perusahaan tersebut dianggap semakin murah.

Rasio CR, DER, ROA, TATO dan PBV ini tidak menjamin ketepatan kondisi keuangan perusahaan karena tidak menghitung biaya modal. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan pengukuran kinerja perusahaan lainnya dengan konsep nilai tambah yang menghitung biaya modal yaitu Economic Value Added (EVA). Menurut Sartono (2018) dalam Agnatia & Amalia [6] bahwa EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau true economic profit suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan laba akuntansi. EVA mencerminkan residual income yang tersisa setelah semua biaya modal termasuk modal saham telah dikurangkan. Penggunaan EVA mendorong manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memiliki investasi yang memaksimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal. EVA secara eksplisit memperhitungkan besarnya tingkat biaya modal atas ekuitas [6]. EVA yang positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis *Economic Value Added, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset,* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

# METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2017-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dari 42 perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi (yang memiliki umur ketahanan/kadaluarsa) yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 terdapat 21 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.*

# *Economic Value Added*

*Economic Value Added (*EVA) adalah metode yang digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan dan dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa *cost of capital* (biaya modal) dari perusahaan dan bisnis yang sebenarnya, sehingga diperoleh tingkat pengembalian bersih dari modal dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis [7]. Rumus untuk menghitung *Economic value added* (EVA) adalah sebagai berikut :

EVA = NOPAT – Capital charges

# *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya [8]. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

*Current Ratio*:

# *Debt To Equity Ratio*

Rasio iniadalah salah satu dari rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Yang memfokuskan pada kewajiban perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

*Debt to Equity Ratio* =

# *Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efesiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen [2]. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

*Return On Asset*

# *Total Asset Turnover*

*Total asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan. TATO berasal dari perputaran total aktiva. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

*Total Asset Turnover* =

# *Price To Book Value*

*Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut :

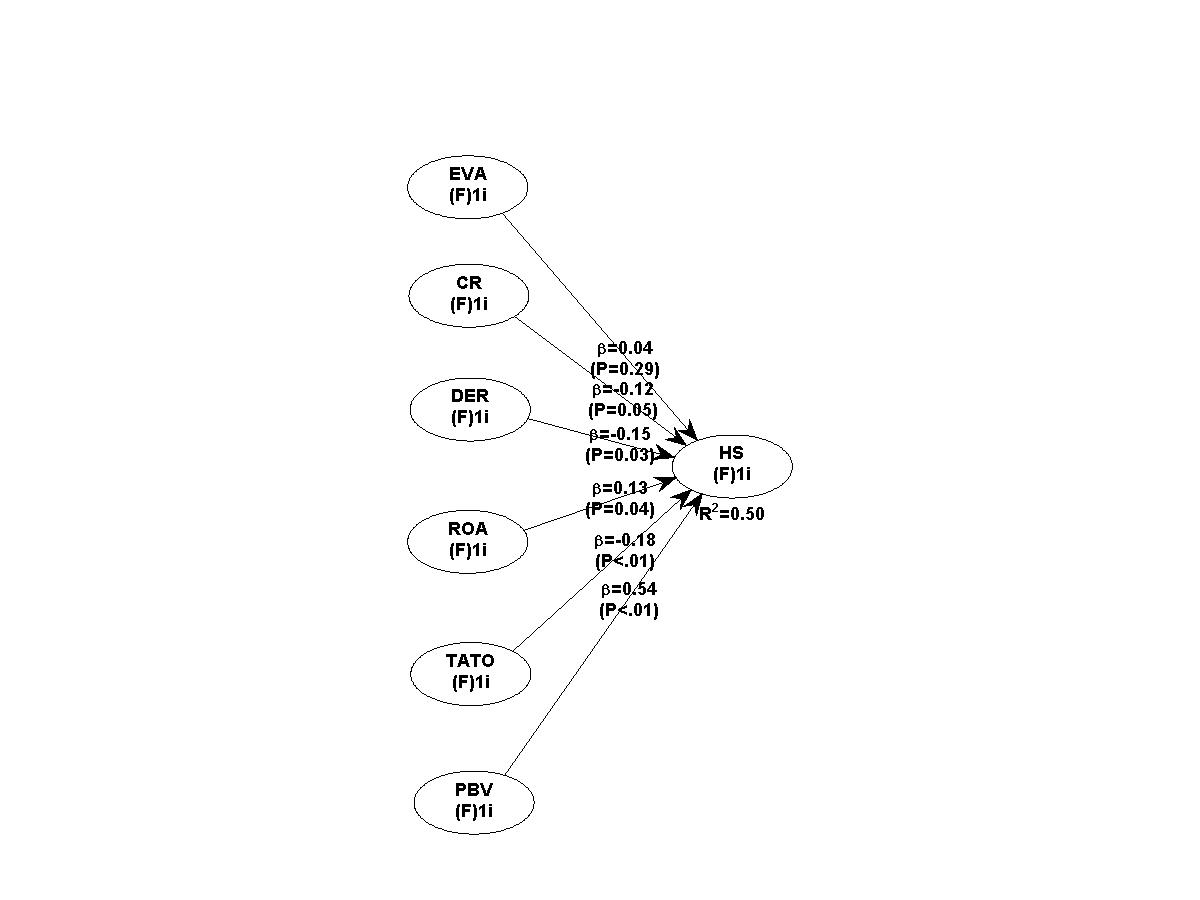
Nilai Buku Per Saham =

*Price to Book Value* =

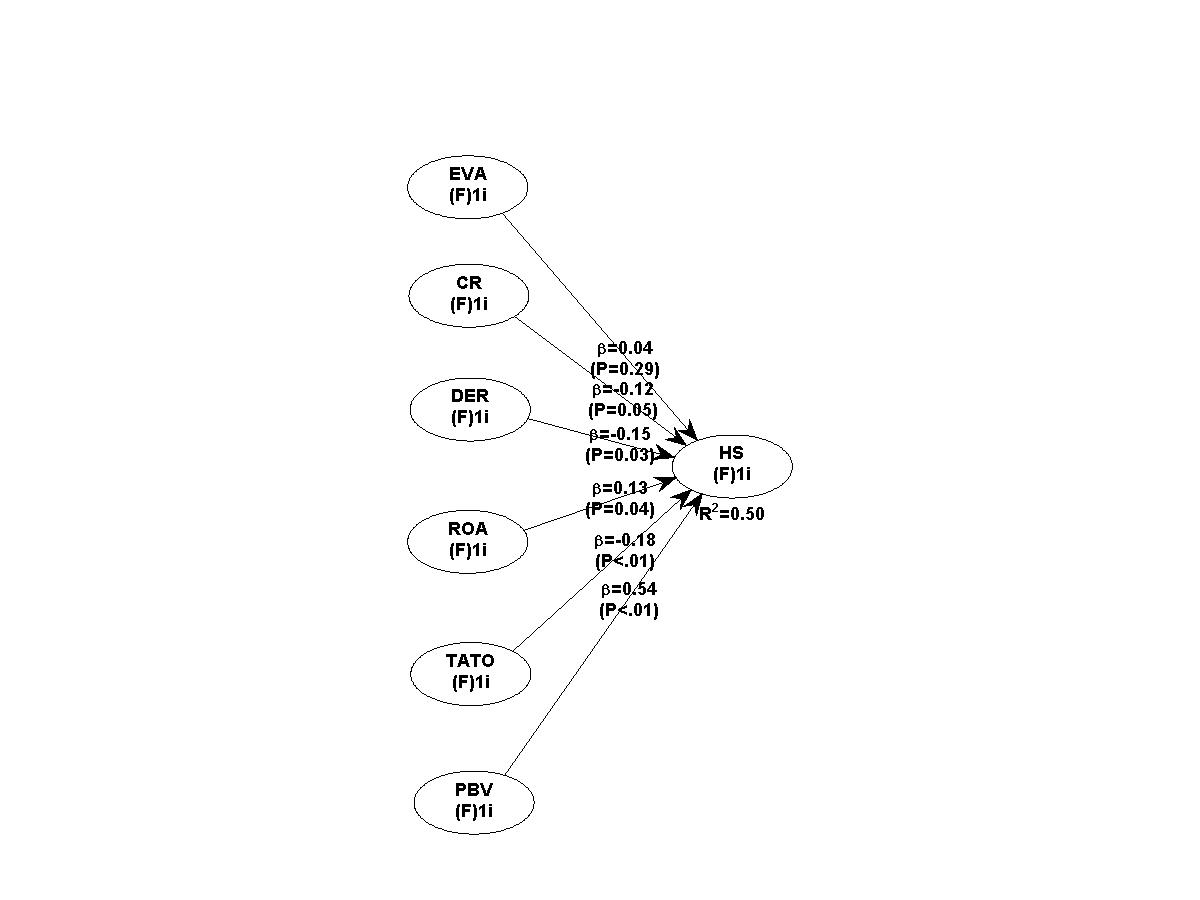
# Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *patial least squares* (PLS) *structural equation modeling* (SEM) dengan aplikasi WarPLS 8.0. SEM-PLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar [11]. PLS digunakan untuk memprediksi bagaimana hubungan antar variabel yang akan di uji yaitu bagaimana pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)[12].

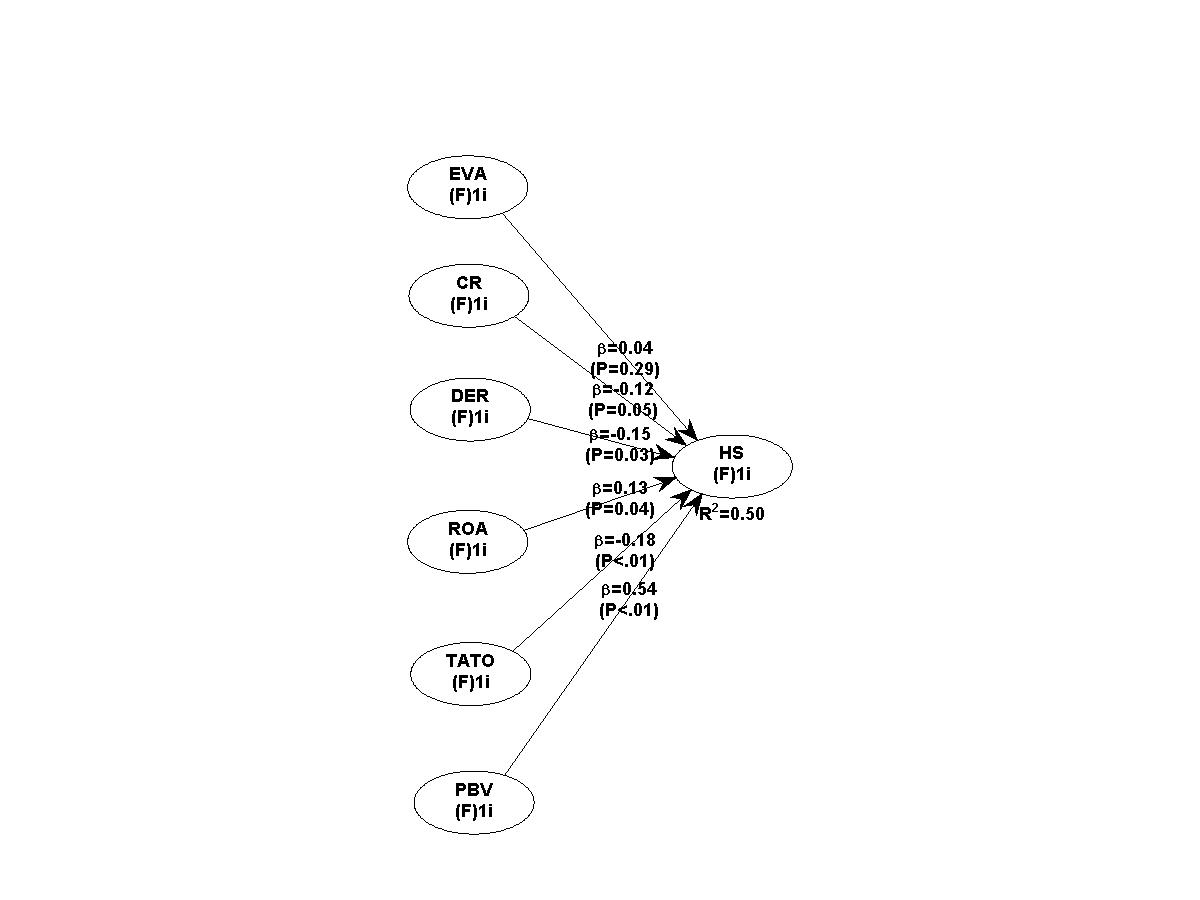
H1

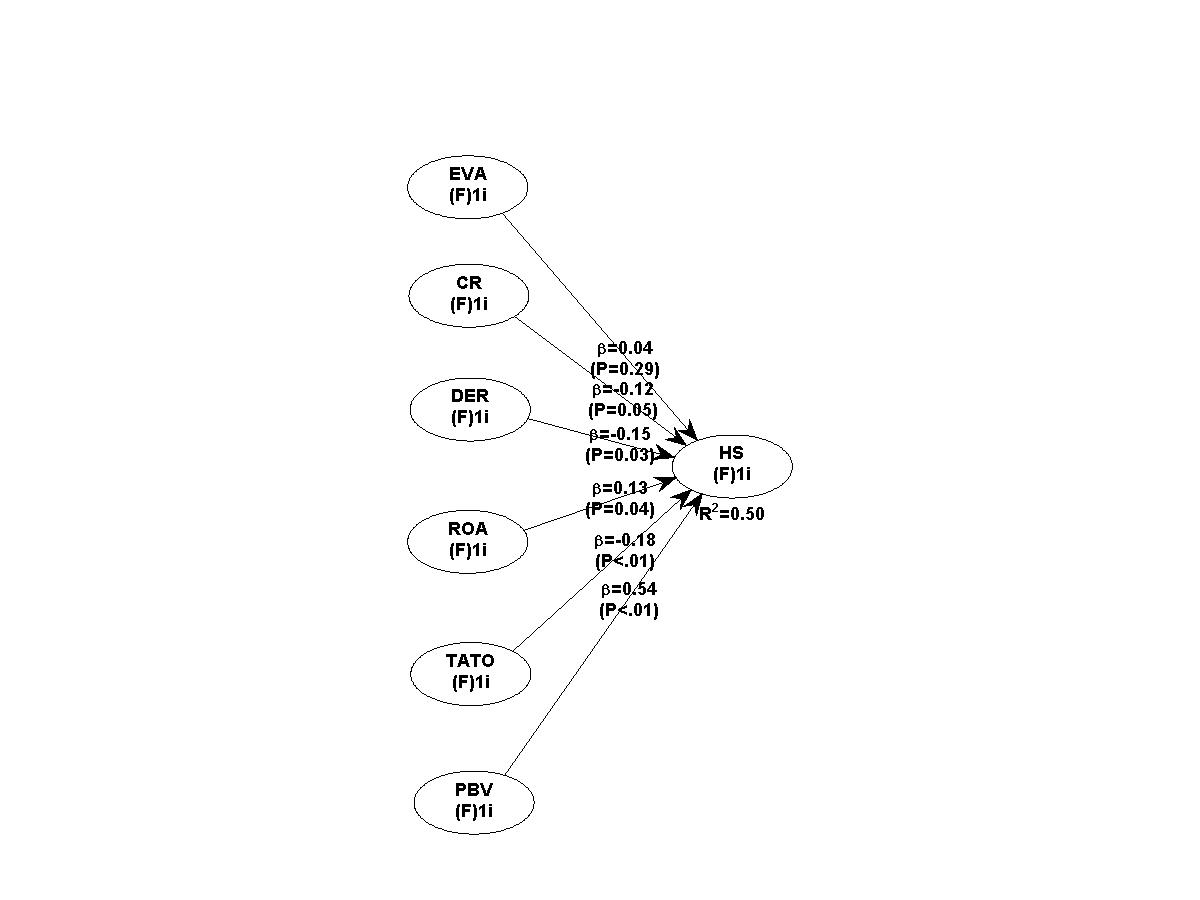
*Economic Value Added**Value Added*

H2

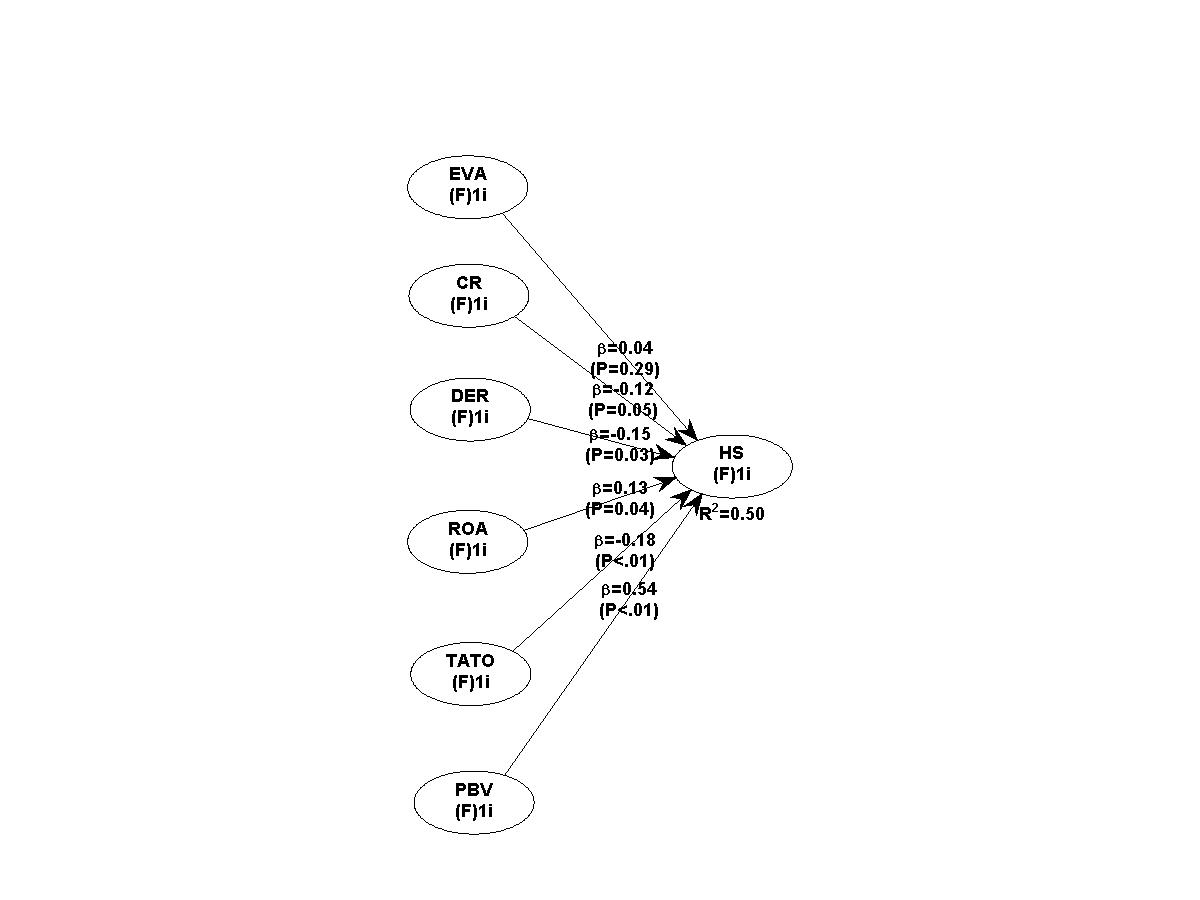
*Current Ratio**Value Added*

H3

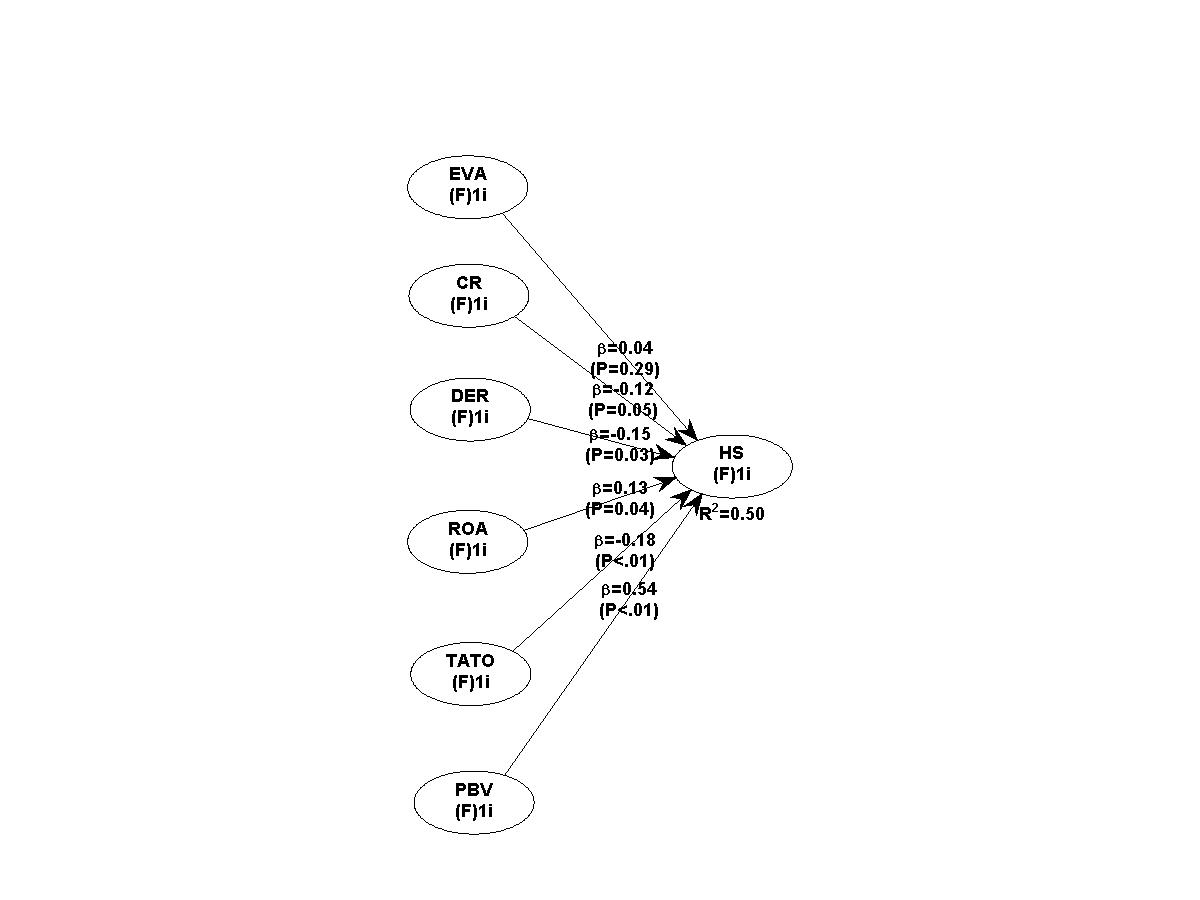
Harga Saham*Value Added*

*Debt to Equity Ratio**Value Added*

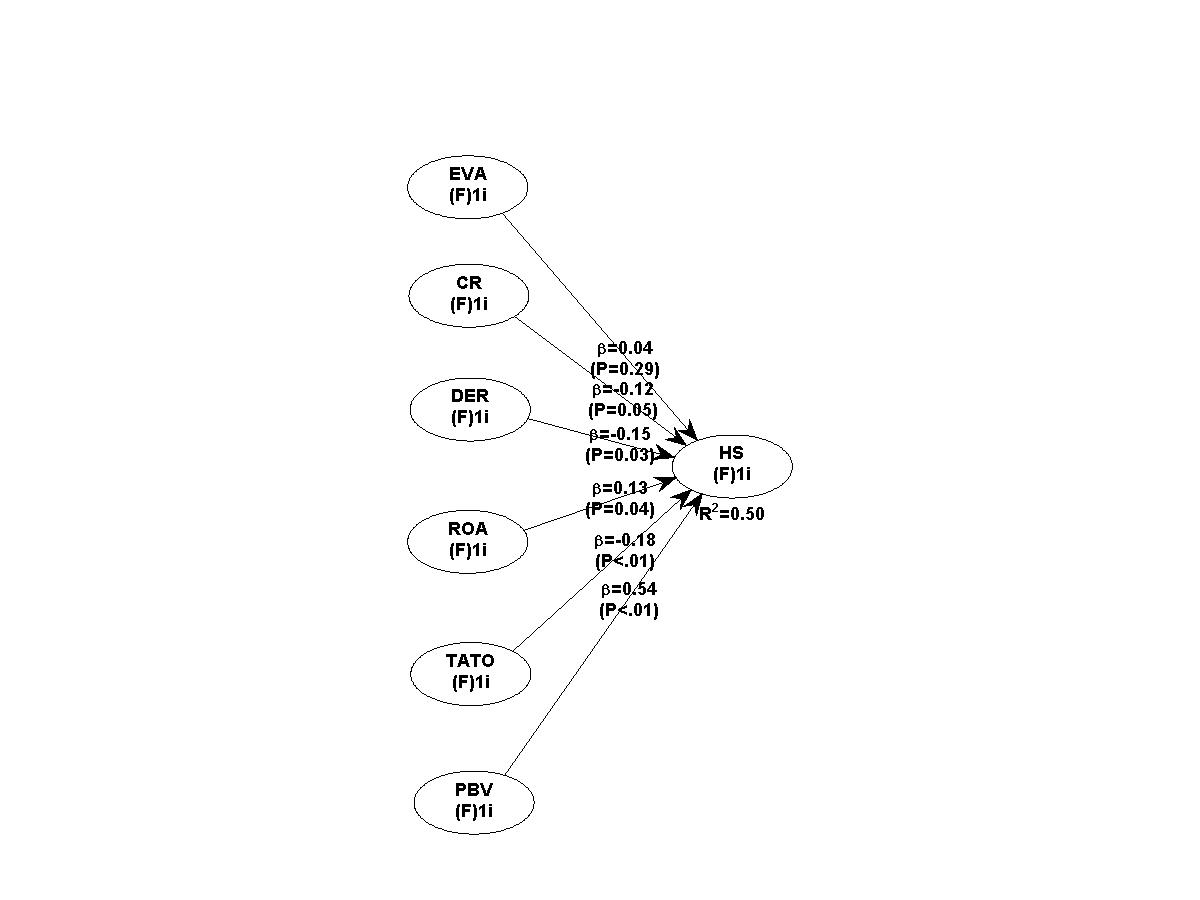
H4

*Return On Asset**Value Added*

H5

*Total Asset Turnover**Value Added*

H6

*Price to Book Value**Value Added*

**Gambar 1 : Model penelitian**

# HASIL

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Min | Max | Mean | Standar  Deviasi |
| EVA | 105 | -1,65E+13 | 1,185E+14 | 1,3144E+12 | 1,171E+13 |
| CR | 105 | 0,614 | 8,637 | 2,665 | 1,673 |
| DER | 105 | 0,090 | 3,824 | 0,768 | 0,684 |
| ROA | 105 | 0 | 4,505 | 0,199 | 0,610 |
| TATO | 105 | 0,234 | 3.157 | 1,116 | 0,542 |
| PBV | 105 | 0,004 | 284,976 | 11,469 | 43,455 |
| Harga Saham | 105 | 17,59 | 16.000 | 3.182,953 | 3.365,514 |

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Varibel Harga Saham(Y) dengan jumlah (n) sebanyak 105 memiliki nilai minimum Rp. 17,59 dan nilai maksimum Rp. 16.000. Memiliki rata-rata (mean) sebesar Rp. 3.182,953 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 3.365,514
2. Variabel EVA (X1) dengan jumlah (n) sebanyak 105 memiliki memiliki nilai minimum sebesar –Rp.16.518.818.054.103 dan nilai maksimum EVA sebesar Rp. 118.517.844.594.734. Memiliki nilai rata-rata (mean) yang dimiliki EVA adalah sebesar Rp. 1.314.408.276.863,752 dengan standar deviasi Rp. 11.706.482.724.663,768.
3. Variabel CR (X2) dengan jumlah (n) sebanyak 105 memiliki nilai minimum 0,614 dan nilai maksimum 8,637. Memiliki rata-rata (mean) sebesar 2,665 dan nilai standar deviasi sebesar 1,673.
4. Variabel DER (X3) dengan jumlah (n) sebanyak 105 memiliki nilai minimum 0,090 dan nilai maksimum 3,824. Memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,768 dan nilai standar deviasi sebesar 0,684.
5. Variabel ROA (X4) dengan jumlah (n) sebanyak 105 memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 4,505. Memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,199 dan nilai standar deviasi sebesar 0,610
6. Variabel TATO (X5) dengan jumlah (n) sebanyak 105 memiliki nilai minimum 0,234 dan nilai maksimum 3,157. memiliki rata-rata (mean) sebesar 1,116 dan nilai standar deviasi sebesar 0,542
7. Variabel PBV (X6) dengan jumlah (n) sebanyak 105 memiliki nilai minimum 0,004 dan nilai maksimum 284,976. memiliki rata-rata (mean) sebesar 11,469 dan nilai standar deviasi sebesar 43,455

**Analisis *Inner Model***

**Tabel 2. Model *Fit Indies***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Model fit and quality indices*** | **Indek** | ***p-value*** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| *Average Path Coefficients*  *(APC)* | 0,195 | 0,003 | <0,05 | Diterima |
| *Average R-Squared* (ARS) | 0,502 | <0,001 | <0,05 | Diterima |
| *Average Adjusted R-Squared*  (AARS) | 0,472 | <0,001 | <0,05 | Diterima |
| *Average Block Variance Inflation* (AVIF) | 1,797 | <=5. Idealnya <= 3,3 | | Diterima |
| *Average full collinearity VIF* (AFVIF) | 1,720 | <=5. Idealnya <= 3,3 | | Diterima |
| *Tenenaus GoF* (GoF) | 0,709 | Small > 0,1; medium > 0,25; large >= 0,36 | | Large |

1. ***R-Squre* ()**

**Tabel 3. *R-Squre* ()**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *R-Square coefficients* | | | | | | |
| EVA | CR | DER | ROA | TAT | PBV | HS |
|  |  |  |  |  |  | 0,502 |

Penelitian ini diperoleh nilai *R-Squre* dari variabel harga saham sebesar 0,502 tergolong kuat karena nilai <=0,75. Sebesar 50,2% yang dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

1. **Q-Square ()**

**Tabel 4. Q-Square ()**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Q-Square coefficient* | | | | | | |
| EVA | CR | DER | ROA | TAT | PBV | HS |
|  |  |  |  |  |  | 0,500 |

Penelitian ini menunjukkan nilai *Q-Square* 0,500, nilai tersebut lebih besar dari 0 (nol). Artinya prediksi yang dilakukan oleh penelitian ini dapat dinilai baik.

1. ***Effect Size***()

Tabel 5. *Effect Size* ()

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Effect sizes for path coefficients* | | | | | | | |
|  | EVA | CR | DER | ROA | TAT | PBV | HS |
| EVA |  |  |  |  |  |  |  |
| CR |  |  |  |  |  |  |  |
| DER |  |  |  |  |  |  |  |
| ROA |  |  |  |  |  |  |  |
| TAT |  |  |  |  |  |  |  |
| PBV |  |  |  |  |  |  |  |
| HS | 0,004 | 0,033 | 0,040 | 0,046 | 0,030 | 0,359 |  |

Uji ini diperoleh nilai *Effect size* sebesar 0,004 untuk EVA terhadap harga saham tergolong kedalam sangat kecil <=0,02. Variabel CR terhadap harga saham tergolong kedalam kecil sebesar 0,033 >= 0,022. Variabel DER terhadap harga saham tergolong kedalam kecil dengan nilai 0,040 >= 0,022. Variabel ROA terhadap harga saham tergolong kedalam kecil sebesar 0,046 >= 0,022. Variabel TATO terhadap harga saham tergolong kedalam kecil dengan nilai 0,030 >= 0,022. Dan variabel PBV terhadap harga saham tergolong kedalam besar sebesar 0,359 >= 0,35.

# Pengujian Hipotesis

Tabel 6. *Path Coefficient* dan *P-Value*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Path Coefficient*** | ***P-Value*** | **Kriteria** | **Hipotesis** |
| EVA\*HS | 0,042 | 0,287 | P < 0,05 | Ditolak |
| CR\*HS | -0,125 | 0,049 | P < 0,05 | Ditolak |
| DER\*HS | -0,147 | 0,026 | P < 0,05 | Diterima |
| ROA\*HS | 0,133 | 0,040 | P < 0,05 | Diterima |
| TATO\*HS | -0,182 | 0,008 | P < 0,10 | Ditolak |
| PBV\*HS | 0,540 | 0,001 | P < 0,10 | Diterima |

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis 1 (X1 terhadap Y)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa EVAberpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan output WarpPLS seperti yang disajikan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,042 dan nilai signifikasinya sebesar 0,287 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata EVA tidak signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa meskipun nilai EVA perusahaan naik, belum tentu harga saham akan naik, begitu pula sebaliknya. Besar kecilnya harga saham tidak dipengaruhi EVA, tetapi bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor teknis yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, serta volume dan frekuensi transaksi suku bunga. Jika dikaitkan dengan rumus EVA yang digunakan dalam penelitian ini yaitu EVA = NOPAT – *Capital charges,* dimana NOPAT adalah laba bersih setelah pajak dan bunga pada perusahaan dan *Capital charges* adalah modal, hutang dan beban pada perusahaan. Jika EVA yang bernilai negatif berarti *Capital charges* lebih besar dibandingkan dengan nilai NOPAT. Sehingga perusahaan pada penelitian ini menanggung hutang dan beban yang lebih besar dibandingkan hasil laba yang diperoleh peusahaan.

Pengujian Hipotesis 2 (X2 terhadap Y)

Hipotesis 2 menyatakan bahwa CRberpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan output WarpPLS seperti yang disajikan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,125 dan nilai signifikasinya sebesar 0,049 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak terlalu baik karena aktiva lebih besar daripada utang lancar hal menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Akibatnya minat investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahan menurun.

Pengujian Hipotesis 3 (X3 terhadap Y)

Hipotesis 3 menyatakan bahwa DERberpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan output WarpPLS seperti yang disajikan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,147 dan nilai signifikasinya sebesar 0,026 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Nilai DER yang negatif menunjukkan semakin tingginya harga saham artinya nilai DER yang rendah dapat menaikkan harga saham. Yang menunjukkan besarnya utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan besaran ekuitas yang dimilikinya begitu pula sebaliknya, semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar hutang dan investor semakin tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan. DER memperlihatkan proporsi antara utang yang dimiliki terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengujian Hipotesis 4 (X4 terhadap Y)

Hipotesis 4 menyatakan bahwa ROAberpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan output WarpPLS seperti yang disajikan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,133 dan nilai signifikasinya sebesar 0,040 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan harga saham begitu pula sebaliknya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan lebih tinggi daripada total aset. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dengan demikian semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan semakin efektif. Sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar dan juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut.

Pengujian Hipotesis 5 (X5 terhadap Y)

Hipotesis 5 menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan output WarpPLS seperti yang disajikan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,182 dan nilai signifikasinya sebesar 0,008 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 (H5) ditolak. Variabel rasio aktivitas yang diukur dengan rasio *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio ini, maka akan menurunkan harga saham perusahaan begitu pula sebaliknya semakin rendah TATO akan menyebabkan harga saham meningkat. Rasio aktivitas yang diukur dengan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham disebabkan nilai penjualan lebih besar daripada nilai aktiva. Hal tersebut terjadi karena nilai aset yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan tidak stabil. Rasio aktivitas yang tinggi bisa disebabkan karena aset yang dimiliki perusahaan dalam jangka lama, semakin tua dan mengalami penyusutan. Oleh sebab itu, meskipun nilai rasio aktivitas naik maka harga saham turun.

Pengujian Hipotesis 6 (X6 terhadap Y)

Hipotesis 6 menyatakan bahwaPBVberpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan output WarpPLS seperti yang disajikan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,540 dan nilai signifikasinya sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 (H6) diterima. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PBV perusahaan maka semakin meningkat harga perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai PBV maka harga saham semakin rendah. Rasio pasar (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar nilai PBV menunjukkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut, yang ditunjukkan dengan nilai pasar yang lebih besar dibanding nilai bukunya atau semakin besar PBV semakin mahal harga saham yang dijual di pasaran dari harga yang diterbitkan.

# SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel EVA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham
2. Variabel CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
3. Variabel DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
4. Variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhaap harga saham
5. Variabel TATO memiliki pengruh negatif signifikan terhadap harga saham
6. Variabel PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham

# Keterbatasan

Obyek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Dengan jumlah yang diobservasi sebanyak 21 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi lainnya yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen yaitu EVA, CR, DER, ROA, TATO dan PBV. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham sepertiNPM, MVA*,* perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi, dll.

# Saran

Menggunakan semua perusahan manufaktur sektor barang konsumsi agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Mengganti atau menambahkan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini sebagai variabel independen, dan menambah periode pengamatan

# DAFTAR PUSTAKA

[1] E. Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. 2017.

[2] S. Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Edisi Kedua. UPP STIM YKPN, 2019.

[3] D. Silitonga, P. D. S. . Siregar, R. Siahaan, A. P. Ginting, and R. S. Siregar, “Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turn Over dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 356–362, 2019, doi: 10.31539/costing.v2i2.693.

[4] A. M. Hanafi, Mahmud & Halim, “Analisis Laporan Keuangan,” Edisi Kedua., BPFE-YOGYAKARTA, 2016.

[5] M. M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, 2018.

[6] V. Agnatia and D. Amalia, “Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham,” *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 290–303, 2018, doi: 10.30871/jama.v2i2.900.

[7] N. . Irawan, Ferry & Manurung, “Analisis Economic Value Added ( Eva ) Dan Market Value Added ( M VA ) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun,” 2020.

[8] Dessi Herliana, “Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018,” *J. Mhs. Akunt. Unsurya*, vol. 1, no. 1, 2021.

[9] S. P. Estiasih, E. Prihatiningsih, and Y. Fatmawati, “Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 21, no. 01, pp. 205–212, 2020, doi: 10.29040/jap.v21i1.1156.

[10] A. Ardiyanto, N. Wahdi, and A. Santoso, “Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham,” *J. Bisnis dan Akunt. Unsurya*, vol. 5, no. 1, pp. 33–49, 2020.

[11] Anggara Satria Putra, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013,” *J. Nominal*, vol. IV, no. 2, pp. 88–110, 2015.

[12] I. Ghozali, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang, 2015.